



Pingpong Kasus UPS

Kepolisian Daerah Metro Jaya menyatakan sudah melimpahkan kasus dugaan korupsi pengadaan *uninterruptable power supply* (UPS) ke Badan Reserse Kriminal Mabes Polri. "Jadi, kasus UPS dilimpahkan ke Mabes Polri," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Martinus Sitompul, Jumat lalu.

Dia mengatakan ada pertimbangan yang membuat ini harus diserahkan ke Mabes Polri. Martinus mengatakan pelimpahan ini perlu guna tetap menjaga keharmonisan antara Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (FKPD) yang terdapat unsur pemerintah daerah dan kepolisian. "Karena kasus ini melibatkan staf Pemerintahan Provinsi DKI dan legislatif," ujarnya.

Namun Kepala Bagian Penerangan Umum Mabes Polri Komisaris Besar Rikwanto mengatakan kasus korupsi pengadaan UPS masih ditangani oleh penyidik Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya. "Mabes Polri, dalam hal ini Bareskrim, sifatnya masih supervisi," kata Rikwanto saat mendatangi gedung Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya, Kamis lalu.

Kasus UPS mulai diselidiki Polda Metro Jaya sejak 28 Januari 2015. Berikut ini perkembangan terakhir kasus tersebut.

TEMPO/SUBEKTI

- **Pengadaan UPS yang harganya sekitar Rp 100-200 juta diduga digelembungkan menjadi Rp 5,8 miliar.**
- **Belum ada penetapan tersangka, tapi minimal ada dua tersangka dalam kasus korupsi UPS ini, satu dari swasta, satu lagi dari pegawai negeri.**
- **Polisi telah memeriksa 130 orang saksi, termasuk 73 saksi dari pemerintah DKI, sekolah penerima, dan perusahaan pemenang tender.**



● AFRILIA SURYANIS | NINIS CHAIRUNNISA

Rp 50 miliar lebih

Perkiraan kerugian negara akibat kasus korupsi ini dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja DKI 2014.